

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pengaruh kepuasan kerja terhadap efektivitas kerja pegawai. Pengaruh kepuasan kerja menjadi Variabel Bebas (independent variabel) dan efektivitas kerja pegawai menjadi Variabel Terikat (dependent variabel). Subjek dalam penelitian ini adalah pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, terlebih dahulu penulis harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan untuk mendapatkan data-data dengan ilmiah dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian agar lebih terarah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 136) mengemukakan bahwa: “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Dalam rangka penyusunan proposal penelitian ini, maka peneliti melakukan penelitian guna memperoleh data, metode penelitian yang digunakan penulis di dalam penelitian ini adalah metode penelitian Explanatory Survey Method, karena menggunakan angket (kuesioner) sebagai alat pengumpul datanya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sambas Ali M dan Uep Tatang S (2011, hlm. 6) “Metode penelitian yang digunakan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala atau kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian metode survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya”. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat Pengaruh kepuasan kerja terhadap efektivitas kerja pegawai di

Dinas Pendidikan kota Bandung. Lalu penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian diuji mengenai pengaruh kepuasan kerja terhadap efektivitas kerja pegawai di Dinas Pendidikan kota Bandung.

Menurut (S.A. Muhidin & Sontani, 2011) penelitian verifikatif adalah: “Penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada”.

Penelitian verifikatif ini sesuai digunakan untuk penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana gambaran pengaruh kepuasan kerja terhadap efektivitas kerja pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel ini diperlukan dalam rangka menjelaskan dimensi dan indikator-indikator dari variabel-variabel penelitian. Selain itu, proses ini dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistic dapat dilakukan secara benar.

(Muhidin, 2010:37) mengungkapkan bahwa:

“Operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indicator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrument penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Tujuan dari operasionalisasi variabel penelitian ini adalah untuk membatasi agar pembahasan tidak terlalu meluas.”

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain berhubungan. Berkaitan dengan hal ini variabel-variabel tersebut juga dapat disebut sebagai objek penelitian. (Setyosari, 2010:12) mengatakan bahwa “Variabel penelitian adalah hal hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga fokus penelitian”

Dalam penelitian terdapat dua variabel yang terkandung yaitu variabel bebas dan variabel terikat, menurut Tuckman:

1. Variabel Bebas (*independent variable*), adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati, yang dinyatakan dengan X.

2. Variabel Terikat (*dependent variable*), adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu, yang dinyatakan dengan Y.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu pengaruh kepuasan kerja sebagai Variabel Bebas (Variabel X) dan efektivitas kerja pegawai sebagai Variabel Terikat (Variabel Y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut (Setyosari, 2010:128)

3.2.1 Operasional Variabel Kepuasan Kerja (X)

Operasional variabel ini diperlukan dalam rangka menjelaskan dimensi dan indikator-indikator dari variabel-variabel penelitian. Selain itu, proses ini dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Dalam penelitian ini, yang menjadi Variabel Bebas (*independent variable*) adalah kepuasan kerja. Adapun kepuasan kerja digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Kepuasan Kerja (Variabel X)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kepuasan Kerja (X) Robbins Stephen P (2015, hlm. 170)	Pekerjaan yang secara mental menantang	Tingkat kepuasan menggunakan bakat, keterampilan dan kemampuan.	Ordinal	1
		Tingkat kepuasan atas kebebasan dan umpan balik mengenai seberapa baik dalam mengerjakan tugas	Ordinal	2
		Tingkat kepuasan atas pemanfaatan kemampuan yang dimiliki.	Ordinal	3
	Kondisi kerja yang mendukung	Tingkat kepuasan atas fasilitas kerja yang memudahkan untuk mengerjakan tugas.	Ordinal	4
		Tingkat kepuasan terhadap kenyamanan dalam bekerja.	Ordinal	5
		Tingkat Kepuasan terhadap aplikasi yang digunakan selama bekerja	Ordinal	6
	Gaji atau upah yang pantas	Tingkat kepuasan terhadap penghasilan yang diterima.	Ordinal	7
		Tingkat kepuasan terhadap waktu penerimaan gaji.	Ordinal	8

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		Tingkat kepuasan terhadap pemberian bonus dan tunjangan.	Ordinal	9
	Kesesuaian kepribadian dengan pekerjaan	Tingkat kepuasan terhadap kesesuaian minat dengan pekerjaan.	Ordinal	10
		Tingkat kepuasan terhadap karakter pekerjaan yang diberikan	Ordinal	11
	Rekan sekerja yang mendukung	Tingkat kepuasan terhadap dukungan dari rekan kerja.	Ordinal	12
		Tingkat kepuasan terhadap bantuan dari rekan kerja	Ordinal	13

3.2.2 Operasional Variabel Efektivitas Kerja (Y)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah efektivitas kerja. Adapun yang menjadi indikator efektivitas kerja dalam penelitian ini yaitu mengacu pada pendapat Denison (2010, hlm. 15) yang digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Efektivitas Kerja (Y)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Efektivitas Kerja (Y) (Denison (2010, hlm. 15))	Keterlibatan (involvement)	Keikutsertaan dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	1
		Bertanggung jawab pada pekerjaan yang dikerjakan.	Ordinal	2

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		Kebebasan berpendapat dalam pekerjaan.	Ordinal	3
		Kelancaran dalam melakukan pekerjaan.	Ordinal	4
	Konsistensi (Consistency)	Pencapaian target dari setiap hasil pekerjaan.	Ordinal	5
		Banyaknya pekerjaan yang dilaksanakan sesuai target.	Ordinal	6
		Ketepatan dalam mengerjakan pekerjaan.	Ordinal	7
		Kesepakatan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	8
	Adaptasi (Adaptability)	Kesesuaian perubahan lingkungan ditempat kerja	Ordinal	9
		Kemampuan organisasi melakukan pembaharuan	Ordinal	10
		Kemampuan penciptaan akan hal baru ditempat kerja	Ordinal	11
	Misi (Mission)	Perencanaan yang jelas akan tujuan organisasi	Ordinal	12
		Kefokusn terhadap hasil yang diinginkan	Ordinal	13

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1.2.3.2 Populasi

Populasi merupakan suatu kumpulan objek-objek yang dijadikan sebagai sumber penelitian. Uep Tatang S dan Sambas Ali M (2011, hlm. 131) bahwa “Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”.

Populasi pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung berjumlah 162 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 3
Rekapitulasi Pegawai Dinas Pendidikan Kota Bandung

No.	Bidang Pekerjaan	Jumlah
1.	Bagian Umum & Kepegawaian	27 orang
2.	Bagian Rencana & Program	22 orang
3.	Bagaian Keuangan	18 orang
4.	Bidang PTKSD	32 orang
5.	Bidang PSMP	22 orang
6.	Bidang PSMAK	21 orang
7.	Bidang PNFI	20 orang
Jumlah		162 orang

Sumber: Bagian Umum dan kepegawaian Dinas Pendidikan Kota Bandung.

1.2.3.3 Sampel

Menurut Muhidin (2011, hlm. 129) sampel adalah bagian kecil dari populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Kerja statistik melalui sampel dimungkinkan dengan alasan: Keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga. Banyaknya anggota suatu sampel disebut ukuran sampel, sedangkan suatu nilai yang menggambarkan ciri atau kareakteristik dari sampel disebut statistik. Sampel diharapkan bisa mewakili populasi, karena itu sampel dibagi dua, yaitu sampel representative dan sampel nonrepresentatif. Sampel

representative adalah sampel yang bisa mewakili keadaan populasinya dan sampel nonrepresentatif adalah sampel yang tidak dapat mewakili populasinya.

Dengan meneliti sebagian dari jumlah populasi diharapkan dapat menggambarkan sifat dari populasi yang diteliti. Sampel dari penelitian ini adalah sebagian pegawai Dinas Pendidikan Kota Bandung yang terdiri dari 7 bidang pekerjaan.

Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi yang ada, digunakan rumus Slovin (V. W. Sujarweni, 2014 hlm. 16), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah 5%)

Penarikan sampel yang dihitung dengan rumus tersebut berdasarkan jumlah siswa, maka perhitungan untuk $N = 162$. Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung jumlah atau besarnya sampel yang dijadikan responden yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{162}{1 + 162(0,05)^2}$$

$$n = \frac{162}{1 + 162 (0,0025)}$$

$$n = \frac{162}{1 + 0,36}$$

$$n = \frac{162}{1,36}$$

$$n = 116 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan menggunakan formulasi dihitung besarnya unit sampel dari populasi sebesar 162 sebagai berikut :

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka ukuran sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dengan taraf kesalahan yang ditolelir sebesar 5% diperoleh sampel (n) minimal 116 orang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Probability Sampling khususnya Simple Random Sampling yang merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi itu. Menurut Somantri dan Muhidin (2011, hlm. 134) bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Terdapat berbagai teknik sampling untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik propotionate random sampling (sampel acak sederhana) yaitu sebuah proses sampling yang dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap satuan sampling yang ada dalam populasi mempunyai peluang sama untuk dipilih ke dalam sampel. Berdasarkan teknik pengambilan sampel, peneliti mengambil jumlah sampel 116 orang pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung. Adapun rumus yang digunakan Peneliti menggunakan teknik ini sebab sampel representatif atau mewakili populasi, dan proposional dengan prosesnya sederhana, serta disesuaikan dengan keadaan objek penelitian dalam penerimaan penyebaran sampel.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung alokasi sampel menurut Rasyid (Somantri dan Muhidin, 2011, hlm. 163) adalah sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{N_1}{\sum N} \times n_0$$

Keterangan :

n_1 = banyaknya sampel masing-masing unit

n_0 = banyaknya sampel yang diambil dari seluruh unit

N_1 = banyaknya populasi dari masing-masing unit

$$\sum N = \text{jumlah populasi dari seluruh unit}$$

Dengan demikian hasil perhitungan keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 .4
Penyebaran Proporsi Sampel

No.	Bagian / Bidang	Jumlah	Perhitungan	Jumlah Sampel
1.	Bagian Umum & Kepegawaian	27 orang	$\frac{27}{162} \times 116$	19
2.	Bagian Rencana & Program	22 orang	$\frac{22}{162} \times 116$	16
3.	Bagian Keuangan	18 orang	$\frac{18}{162} \times 116$	13
4.	Bidang PTKSD	32 orang	$\frac{32}{162} \times 116$	23
5.	Bidang PSMP	22 orang	$\frac{22}{162} \times 116$	16
6.	Bidang PSMAK	21 orang	$\frac{21}{162} \times 116$	15
7.	Bidang PNFI	20 orang	$\frac{20}{162} \times 116$	14
Jumlah				116

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dengan demikian penulis menggunakan sampel berjumlah 116 orang dalam penelitian ini. Karena setiap responden mempunyai peluang yang sama untuk dipilih ke dalam sampel, maka setiap proporsisi sampel yang akan menjadi wakil setiap bidang dipilih melalui pengundian.

3.2.4 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, data tersebut didapatkan melalui angket yang diberikan kepada Pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung.

2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber data yang telah ada. Data sekunder ini didapatkan dari buku-buku teori, studi literatur, maupun hasil wawancara mengenai Pengaruh kepuasan kerja terhadap efektivitas kerja.

3.2.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan suatu cara yang penting didalam suatu penelitian untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan dengan permasalahan yang terjadi sehingga masalah yang timbul dapat dipecahkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Angket atau kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Muhidin, 2010:108) bahwa “Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pernyataan dan atau pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan tertulis yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden”.

3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian alat pengumpul data atau instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Mengingat pengumpulan data atau informasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu harus *valid* dan *reliable*.

3.2.6.1 Uji Validitas

Dalam penelitian, instrumen yang digunakan harus valid. Dijelaskan oleh Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2011, hal. 49) bahwa: “Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang

hendak diukur”. Sebelum instrumen disebarikan kepada responden sesungguhnya, maka peneliti harus menyebarkan terlebih dahulu instrumen tersebut kepada yang bukan responden sesungguhnya untuk mengetahui validitasnya. Kegunaan uji validitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa instrumen yang akan digunakan dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf $\alpha = 5\%$ (0, 05), kriteria pengujiannya yaitu:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji coba kuesioner dilakukan terhadap 20 responden yang merupakan Pegawai di Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung. Data kuesioner yang terkumpul, kemudian secara statistic dihitung validitas dan reliabilitasnya. Pengukuran validitas yang peneliti lakukan dengan menggunakan *Software SPSS Version 23.0* dengan rumus *Product Moment Pearson* dan nilai signifikansi 5% atau 0, 05. Berikut ini langkah-langkah pengujian validitas menggunakan *Software SPSS Version 23.0*.

1. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (variabel X dan Y) ke dalam SPSS.
2. Klik *analyze* → *correlate* → *bivariate*

Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak *variables* yang ada disebelah kanan, lalu centang *pearson*, *two tailed*, dan *flag significant correlation*, lalu terakhir klik OK.

Berikut hasil perhitungan uji validitas pada variabel kepuasan kerja

Tabel 3. 4
Uji Instrumen Variabel Kepuasan Kerja

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,520	0,444	Valid
2	0,789	0,444	Valid

3	0,695	0,444	Valid
4	0,526	0,444	Valid
5	0,532	0,444	Valid
6	0,457	0,444	Valid
7	0,532	0,444	Valid
8	0,489	0,444	Valid
9	0,571	0,444	Valid
10	0,904	0,444	Valid
11	0,744	0,444	Valid
12	0,904	0,444	Valid
13	0,560	0,444	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 13 item pernyataan kepuasan kerja yang digunakan peneliti untuk penelitian semuanya adalah valid, karena telah memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3. 5
Uji Instrumen Variabel Efektivitas Kerja

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,821	0,444	Valid
2	0,690	0,444	Valid

3	0,629	0,444	Valid
4	0,904	0,444	Valid
5	0,888	0,444	Valid
6	0,838	0,444	Valid
7	0,480	0,444	Valid
8	0,821	0,444	Valid
9	0,890	0,444	Valid
10	0,669	0,444	Valid
11	0,888	0,444	Valid
12	0,701	0,444	Valid
13	0,629	0,444	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 13 item pernyataan keterlibatan kerja yang digunakan peneliti untuk penelitian semuanya adalah valid, karena telah memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.2.6.2 Uji Realibilitas

Pengujian alat pengumpulan data yang kedua adalah pengujian realibilitas instrumen. Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bahwa instrumen yang hendak digunakan memiliki konsistensi dan menghasilkan data yang sama, sehingga hasil pengukurannya dapat dipercaya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur,

sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 56).

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS. Berikut ini langkah-langkah pengujian reliabilitas menggunakan *Software SPSS Version 23.0*.

- Input data per item dari setiap variabel (variabel X dan Y) ke dalam SPSS.
- Klik menu *analyze* → *scale* → *reliability analysis*
- Pindahkan semua item ke kotak *items* yang ada di sebelah kanan, lalu pastikan dalam model *alpha* dan terakhir klik OK.

Rekapitulasi hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS version 23* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 6
Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r hitung	r tabel	
1.	Kepuasan Kerja	0,875	0,444	Reliabel
2.	Efektivitas Kerja Pegawai	0,932	0,444	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan dari angket variabel Kepuasan Kerja (X) dinyatakan reliabel, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.875 > 0,444$). Selanjutnya hasil perhitungan dari angket variabel Efektivitas Kerja (Y) juga dinyatakan reliabel, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.932 > 0,444$). Dengan demikian seluruh instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

3.2.7 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas.

3.2.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai syarat dilakukannya uji parametrik. Uji normalitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas, diuji dengan menggunakan *Liliefors Test* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Menurut Harun Al Rasyid (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 261), kelebihan *Liliefors Test* adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil.

Pengujian normalitas menggunakan *software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 20* dengan langkah-langkah menurut Ridwan (2011, hlm. 39-42) sebagai berikut :

- Aktifkan Program SPSS 20 sehingga tampak *Spreadsheet*
- Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
- Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*. isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh responden.
- Simpan dan tersebut (Save) dengan nama “Skor Kuisioner Total” atau sesuai keinginan.
- Klik menu *Analyze*, pilih *Nonparametric Test*, pilih *t-Sample KS*.
- Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test*
- Pindahkan semua Item variabel dengan cara mengklik pada Item pertama kemudian [tekan Ctrl+A] dan pindah variabel tersebut ke kotak *Items*. Pada *Test Distribution* klik *Normal*.

- Masih pada kotak *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, klik **Options**, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics* pilih **Descriptives** dan semua perintah diabaikan
- Jika sudah, klik Continue sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
- Klik **OK**, Sehingga muncul hasilnya.

3.2.7.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Pengujian ini mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Pengujian ini mengasumsikan bahwa skor atau rating setiap variabel memiliki varians yang homogen (Sambas Ali Muhidin, 2010 hlm. 96)

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji *Barlett* dengan kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung χ^2 diperoleh dengan rumus (Sambas Ali Muhidin, 2010 hlm. 96):

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n-1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Menurut (Sambas Ali Muhidin, 2010 hlm. 97), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

- a. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- b. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 7
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db=n-1	S_1^2	Log S_1^2	db.Log S_1^2	db. S_1^2
1					
2					
3					
...					
Σ					

- c. Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

- d. Menghitung log dari varians gabungan.
- e. Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2)(\Sigma db_1)$$

- f. Menghitung nilai χ^2 .

dimana:

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

- g. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k - 1$
- h. Membuat kesimpulan.
 - 1) Nilai $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$, H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen).
 - 2) Nilai $\chi_{hitung}^2 \geq \chi_{tabel}^2$, H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS Versi 23.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Way Anova*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X_1 dan X_2 pada *Factor*.
7. Masih pada kotak *One-Way Anova*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan *Homogeneity of variance test* lalu semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

3.2.7.3 Uji Linieritas

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara Variabel terikat dan Variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi.

Pengujian linearitas menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 20* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Aktifkan Program *SPSS 20* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
3. setelah mengisi *Variable View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*
6. Pindahkan Item variabel Y ke kotak *Dependen List* dan Item variabel X pada *Independen List*

7. Masih pada kotak *Means*, klik **Options**, sehingga tampil kotak dialog *Options*. pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih **Test for linearity** dan semua perintah diabaikan
8. Jika sudah Klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options* Klik **OK**. sehingga muncul hasilnya.

3.2.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisi data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Untuk mencapai tujuan analisis data tersebut maka langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pengumpulan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- b. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- c. Tahap *koding* (pemberian kode), yaitu proses mengidentifikasi dan mengklasifikasi setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Pada tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.
- d. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Rekapitulasi Hasil Skoring Angket

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.2.8.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif, Sontani dan Muhidin (2011, hlm. 163) mengemukakan bahwa:

“Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.”

Analisis data tersebut dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 1 dan 2, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif, yakni untuk mengetahui gambaran mengenai kepuasan kerja di Dinas Pendidikan Kota Bandung, serta untuk mengetahui gambaran tingkat efektivitas kerja pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel.

Data dalam penelitian ini berskala ordinal, sehingga untuk mencari rata-rata data tersebut harus ditransformasikan menjadi data yang berskala interval. Dengan demikian, teknis operasional pengubahan data dari ordinal menjadi interval dilakukan dengan menggunakan *Metode Succesive Interval* (MSI).

Metode Succesive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*, yaitu *Program Succetive Interval*. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data dengan MSI, dilakukan sebagai berikut:

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- b. Klik “*Analyze*” pada Menu Bar.
- c. Klik “*Succesive Interval*” pada Menu Analixe, hingga muncul kotak dialog “*Methode of Succesive Interval*”
- d. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi Data Range pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- e. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (✓) *Input Label in First Now*.
- f. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
- g. Masih pada *Option*, check list (✓) *Display Summary*.
- h. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

Setelah data ditransformasikan menjadi data yang berskala interval, selanjutnya yaitu mengklasifikasikan data ke dalam empat ukuran yaitu tinggi, cukup, kurang, rendah. Data yang diperoleh melalui pengumpulan angket tersebut kemudian diolah, sehingga diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang didapat untuk masing-masing variabel. Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data ordinal yang sudah ditansformasikan ke dalam data interval yaitu sebagai berikut:

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
2. Menentukan ukuran variabel yang akan digambarkan
 - a. Ukuran Variabel Kepuasan Kerja
(Puas – Cukup Puas – Kurang Puas – Tidak Puas)
 - b. Ukuran Variabel Efektivitas Kerja
(Efektif – Cukup Efektif – Kurang Efektif – Tidak Efektif)
3. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut
 - a. Menentukan nilai tengah pada kategori instrumen yang sudah ditentukan, kemudian membagi dua sama banyak instrumen berdasarkan nilai tengah.
 - b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok kategori yang sudah ditentukan.

Tabel 3. 9
Ukuran Deskripsi Variabel Kepuasan Kerja (X)

Ukuran	Rentang/ Interval
Puas	4,0 – 4,5
Cukup Puas	3,0 – 3,5
Kurang Puas	2,0 – 2,5
Tidak Puas	1,0 – 1,5

Sumber : Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

Tabel 3. 10
Ukuran Deskripsi Variabel Efektivitas Kerja (Y)

Ukuran	Rentang/ Interval
Efektif	4,0 – 4,5

Cukup Efektif	3,0 – 3,5
Kurang Efektif	2,0 – 2,5
Tidak Efektif	1,0 – 1,5

Sumber : Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

3.2.8.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan Interval. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no.3 yaitu untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Efektivitas Kerja Pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Dalam penulisan ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval. Ciri analisis data inferensial adalah digunakan rumus statistik tertentu (misalnya uji t, uji F, dan lain sebagainya). Analisis inferensial digunakan sebagai alat untuk menarik kesimpulan ada tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti.

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Adapun langkah yang digunakan dalam analisis regresi menurut (Somantri & Muhidin, 2006:243) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris
- 2) Menguji berapa besar variasi variable dependen dapat diterangkan oleh variable independen
- 3) Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak
- 4) Melihat apakah tanda dan menghitung dari estimasi parameter cocok dengan teori

Model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{y} = a + bx$ dimana \hat{y} adalah variable tak bebas (terikat), x adalah variable bebas, a adalah penduga bagi intersap

(a), b adalah penduga bagi koefisien regresi (β), dan a , β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Untuk melihat pengaruh caranya dengan melihat tanda positif atau negative di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negative menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, dan sebaliknya. Dengan demikian jelas bahwa salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau tidak. Sehingga dapat dikatakan hasil penelitian kita bias mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada.

Menurut Maman Abdurahman (2011, hlm. 215), rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b dalam persamaan regresi adalah :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

dimana :

\bar{X}_i = Rata-rata skor Variabel X

\bar{Y}_i = Rata-rata skor Variabel Y

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk menghitung koefisien regresi dan menentukan persamaan regresi, sebagai berikut :

1. Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu, untuk membantu memudahkan proses perhitungan. Contoh format tabel pembantu perhitungan Analisis Regresi :

Tabel 3. 11
Tabel Pembantu Perhitungan Analisis Regresi

No. Resp	X_i	Y_i	X_i^2	Y_i^2	$X_i.Y_i$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

1	X_1	Y_1
...
N	X_i	Y_i
Jumlah	$\sum X_i$	$\sum Y_i$	$\sum X_i^2$	$\sum Y_i^2$	$\sum X_i \cdot Y_i$
Rata-rata	\bar{X}_i	\bar{Y}_i			

2. Menghitung rata-rata skor variabel X dan rata-rata skor variabel Y.
Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
3. Menghitung koefisien regresi (b). Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
4. Menghitung nilai b. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu, diperoleh :

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

5. Menentukan persamaan regresi. Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan di atas, diperoleh :

$$\hat{y} = a + bx$$

6. Membuat interpretasi, berdasarkan hasil persamaan regresi.

Adapun menurut Maman Abdurahman, M. Pd., dkk. (2011, hlm. 218) menjelaskan Koefisien Determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi r^2 yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y maka besarnya pengaruh dapat diukur dengan rumus regresi. Dalam analisis regresi, koefisien determinasi ini biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi. Dalam penelitian ini, koefisien korelasi yang digunakan yaitu *Product Moment* dari Karl Pearson.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas : $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara dua variabel yang berarti.

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang di teliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Untuk mengetahui kadar pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y, maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut :

Tabel 3. 12
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – < 0,20	Sangat Lemah
$\geq 0,20$ – < 0,40	Rendah
$\geq 0,40$ – < 0,70	Sedang/Cukup
$\geq 0,70$ – < 0,90	Kuat
$\geq 0,90$ – $\leq 1,00$	Sangat Kuat

Sumber : Abdurrahman, M., Muhidin, S.A., & Somantri, A. (2011, hlm.179)

Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat atau besarnya kontribusi Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratur persen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

dimana

KD : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap produktivitas kerja guru. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien determinasi ($KD = r^2 \times 100\%$)

Muhidin (2010, hlm. 109) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Secara sederhana, r^2 merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan lalu dikali saratus persen.

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empirik. Untuk meyakinkan adanya pengaruh antara Variabel Bebas (X) dengan Variabel Terikat (Y) perlu dilakukan uji hipotesis atau uji signifikansi. Uji signifikan akan membawa pada kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis.

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0 : \beta \neq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif antara Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Efektivitas Kerja Pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung.

$H_1 : \beta > 0$ artinya terdapat pengaruh positif antara Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Efektivitas Kerja Pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung.

2. Menentukan taraf kemaknaan atau nyata α (level of significance α). Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

3. Gunakan statistik uji yang tepat, yaitu:

Uji T, untuk menguji tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Pada penulisan ini, proses perhitungan dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBMS SPSS Statistics versi 20 for windows. Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusannya yaitu:

1. Jika nilai signifikasi < 0.05 , maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent.
2. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Adapun langkah-langkah pada program IBMS SPSS Statistics versi 20 adalah sebagai berikut (Komputer, 2010, hlm. 131-137):

- a. Masuk program SPSS
- b. Klik variabel view pada SPSS data editor
- c. Pada kolom name baris pertama ketik nama variabel x, kolom name pada baris kedua ketik nama variabel y.
- d. Pada kolom label, untuk kolom pada baris pertama ketik nama variabel x, untuk kolom pada baris kedua ketik nama variabel y.
- e. Untuk kolom-kolom lainnya boleh dihiraukan (isian default)
- f. Buka data view pada SPSS data editor, maka didapat kolom variabel y dan x.
- g. Ketikkan data sesuai dengan variabelnya.
- h. Klik Analyze- Regression – Linear.
- i. Klik variabel y dan masukkan ke kotak Dependent, kemudian klik variabel x dan masukkan ke kotak Independent.
- j. Klik OK
- k. Hasilnya terdapat pada tabel ANOVA.
4. Tentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .
5. Hitung nilai statistik uji berdasarkan data yang dikumpulkan.
6. Membuat kesimpulan.(A. Somantri & Muhidin, 2006)

